

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan Negara (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan nasional yang diselenggarakan oleh Pemerintah maupun pihak swasta itu secara ideal diarahkan untuk membentuk warga negara yang berkarakter, bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, baik spiritual maupun material (Salafudin 2013:64).

Dalam sistem pendidikan di era globalisasi yang serba berkembang dalam semua aspek kehidupan telah membuat banyak perubahan salah satunya adalah dari perkembangan kurikulum yang digunakan pada saat ini yang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya. Dari segi penilaian dan pendekatan yang digunakan terdapat perbedaan, yaitu penilaian pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik dan pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2013). Penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

menuntut adanya perubahan *setting* dan bentuk pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Pendekatan saintifik menggunakan penilaian autentik, karena penilaian autentik mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan (Sari dkk, 2015).

Dalam kitab suci Al-Quran telah banyak dijelaskan tentang pentingnya orang yang mencari ilmu pengetahuan untuk bekal pendidikan di masa depan yang terus mengalami perkembangan. Hal ini dikemukakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujadilah : 11).

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang benar-benar menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya untuk kebaikan akan dimuliakan di sisi Allah SWT. Orang-orang seperti itu akan mendapatkan keberhasilan dan kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, lembaga pendidikan selalu berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Januari 2018 di MAN 2 Palembang melalui wawancara dengan guru kelas XI IPA Ibu Sururi Hadiyanti S.Pd., M.Si. bahwasanya di sekolah MAN 2 telah menerapkan Kurikulum 2013 dan dalam pembelajaran kimia terutama materi sistem koloid guru menggunakan bahan ajar berupa buku cetak dan internet, serta media proyektor. Didalam buku cetak kimia kelas XI IPA terdapat LKPD dari penerbit, yang isi didalam LKPD tersebut belum menggambarkan kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. LKPD hanya berupa ringkasan materi dan soal-soal latihan. LKPD tersebut tidak disusun dengan menggunakan pendekatan saintifik. Selain itu, peserta didik belum aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang seharusnya terpusat pada peserta didik belum sepenuhnya terwujud. Penerapan soal dalam kehidupan sehari-hari yang terdapat dalam buku juga masih terbatas dan kurang variatif sehingga kurang mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik. Keterbatasan ini menjadi salah satu penyebab kurangnya kesadaran peserta didik dalam menerapkan ilmu kimia yang diperolehnya kedalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu kimia merupakan cabang dari ilmu pengetahuan alam yang mulai diajarkan dari jenjang SMA ini mempunyai tujuan agar siswa memahami konsep-konsep kimia serta penerapannya yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam teknologi, serta mampu menerapkan konsep kimia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi secara ilmiah. Ilmu kimia juga menggunakan sejumlah metode pendukung dalam praktik pembelajarannya agar mampu diserap dan dipahami. Oleh karena itu,

penting bagi guru untuk mengetahui dan menerapkan pembelajaran menggunakan metode yang sesuai dan menyenangkan (Faizi, 2013).

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu adanya alat bantu bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 dalam hal ini adalah LKPD berbasis pendekatan saintifik untuk pembelajaran materi sistem koloid. LKPD berbasis pendekatan saintifik adalah salah satu media belajar peserta didik yang meliputi lima pengalaman pendekatan saintifik. Selain itu dengan adanya LKPD berbasis pendekatan saintifik diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sistem koloid.

Menurut Sugiyono dikutip oleh Sari & Lepiyanto (2016) lembar kegiatan peserta didik (LKPD) atau dalam kata lain lembar kerja siswa (LKS) atau *worksheet* merupakan suatu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Siswa baik secara individual ataupun kelompok dapat membangun sendiri pengetahuan mereka dengan berbagai sumber belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan salah satu tugas guru adalah menyediakan perangkat (termasuk LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan. Guru seharusnya menyediakan LKPD dan mampu membuat LKPD berbasis pendekatan saintifik. Namun, masih banyak guru dalam proses pembelajaran belum menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini meliputi lima kegiatan yaitu, mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Daryanto, 2014). Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diarahkan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu,

sehingga peserta didik dapat membangun sendiri konsep materi koloid dan kompetensinya dengan melihat keadaan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendekatan saintifik sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran materi sistem koloid.

Berdasarkan kurikulum 2013, pokok bahasan sistem koloid merupakan salah satu pokok bahasan di kelas XI IPA. Kompetensi Dasar 3.14 (KD 3.14) adalah mengelompokkan berbagai tipe sistem koloid, dan menjelaskan kegunaan koloid dalam kehidupan berdasarkan sifat-sifatnya. Kompetensi Dasar 4.14 (KD 4.14) adalah membuat makanan atau produk lain yang berupa koloid atau melibatkan prinsip koloid.

Materi sistem koloid merupakan materi kimia kelas XI IPA yang perlu dipelajari karena materi sistem koloid sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, contohnya seperti cat, tinta, buih, sabun, dan agar-agar. Materi sistem koloid ini sifatnya banyak hafalan. Penyajian materi sistem koloid dengan melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan LKPD bersama dengan kelompoknya diharapkan dapat membangun konsep materi sistem koloid (Fajri, 2012).

Penelitian pengembangan LKPD berbasis saintifik sudah dilakukan Utami (2015) pada materi Sistem Periodik Unsur yang dapat disimpulkan bahwa LKPD tersebut memiliki penilaian dan hasil respon siswa yang sangat baik. Kemudian pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik sudah mulai dikembangkan juga pada beberapa materi kimia, diantaranya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi oleh Subainar (2015) dan pokok bahasan teori tumbukan oleh Santika (2015) yang disimpulkan bahwa LKPD

tersebut memiliki hasil tanggapan siswa dan guru terhadap aspek kesesuaian isi, keterbacaan, dan kemenarikan yang sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengembangkan sumber belajar mandiri untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik yang berjudul **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Sistem Koloid.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem koloid?
2. Bagaimana respon siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem koloid?

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang akan diambil peneliti. Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti, peneliti merasa perlunya membatasi ruang lingkup penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Saintifik pada materi sistem koloid.
2. Pengembangan LKPD ini difokuskan untuk siswa kelas XI IPA SMA dengan materi sistem koloid.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem koloid

2. Mendiskripsikan hasil respon siswa terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik pada materi sistem koloid

E. Manfaat Penelitian

Dari pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik yang dihasilkan diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru

Menambah media pembelajaran baru untuk membantu guru dalam pembelajaran materi sistem koloid dengan pendekatan saintifik. Selain itu, dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan konstruktif.

2. Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan saintifik diharapkan dapat membantu peserta didik memahami pembelajaran materi sistem koloid melalui pendekatan saintifik.

3. Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama pada mata pelajaran kimia di sekolah.

4. Penelitian lain

Sebagai bahan referensi untuk peneliti lebih lanjut mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kimia SMA maupun tingkat satuan pendidikan lainnya.